

ISSN: 2621-6582 (p)
2621-6590 (e)

Living Islam

JOURNAL OF ISLAMIC DISCOURSE

VOLUME 7 NOMOR 1 MEI 2024



AL-TASĀMUH OR TOLERANCE IN THE QURAN AND SUNNAH AND CLAIMS OF THE DENIERS

Mekki Klaina & Ansusa Putra

LINGUISTIC INTERPRETATION OF THE DIFFERENCE OF THE HARAKAT OF LETTERS IN THE RECITATION OF AL-QIRA'AT AL-'ASYR

*Muhammad ad-Dasuki Amin Kahila, Husain Nasir,
Muhammad Sadik Sabry, Firdaus Malik &
Muhammad Hadsin Has*

TINJAUAN FILSAFAT MANUSIA MUHAMMAD TAQI MISHBAH YAZDI ATAS PERMASALAHAN KEMANUSIAAN ARTIFICIAL INTELLIGENCE

Ammar Mahir Hilmi

LOGIKA EMPIRISME IBNU TAIMIYYAH

Muhammad Aviv Nafudin

MENEGUHKAN IDENTITAS SOSIAL KEAGAMAAN: ANALISIS DAKWAH ATAS GERAKAN ISLAM LIBERAL

Deni Irawan

MODERASI BERAGAMA DAN PERAN GURU DALAM PENANAMANNYA DI SEKOLAH

*Annisa Darma Yanti, Masduki, Fauzan Azima Syafiuddin &
Syahrudin Siregar*

STUDI LIVING QUR'AN DALAM ANIMASI UPIN DAN IPIN: REPRESENTASI NASIHAT LUQMAN AL-HAKIM DEPIKSI INDAHNYA RUMAH RASA SAYANG

Yuangga Kurnia Yahya & Umi Mahmudah

BERAGAMA BAHAGIA UNTUK BINA DAMAI: KAJIAN ATAS TEORI KEMATANGAN BERAGAMA WILLIAM JAMES

Roni Ismail

KRITIK IBRAHIM M. ABU RABI' ATAS PERSEPSI ISLAMOFobia BARAT

Afiq Fikri Almas

STUDI LIVING QURAN ATAS PENGAMALAN AYAT-AYAT AL-QUR'AN DALAM AMALIAH DZIKIR AL-MA'TSURAT DI PPTQ AR-ROUDHOH PUTRI BOTORAN TULUNGAGUNG

Nurushofa Fatimatuzzahro' & Rifqi As'adah

**PRODI MAGISTER AQIDAH DAN FILSAFAT ISLAM, FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA**

Living Islam

JOURNAL OF ISLAMIC DISCOURSES

ISSN 2621-6582 (p); 2621-6590 (e)
Volume 7 Nomor 1 Mei 2024

Living Islam: The Journal of Islamic Discourses is an academic journal designed to publish academic work in the study of Islamic Philosophy, the Koran and Hadith, Religious Studies and Conflict Resolution, both in the realm of theoretical debate and research in various perspectives and approaches of Islamic Studies, especially on Islamic Living of particular themes and interdisciplinary studies.

Living Islam: Journal of Islamic Discourses published twice a year (June and November) by the Department of Islamic Aqeedah and Philosophy, the Faculty of Ushuluddin and Islamic Thought, Islamic State University of Sunan Kalijaga Yogyakarta.

PEER REVIEWER

- Amin Abdullah, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta (Scopus ID: 57190064401, GS h-index: 36)
- Al Makin, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta (Scopus ID: 38162109000, GS h-Index: 11)
- Amal Fathullah Zarkasyi, Universitas Darussalam Gontor Ponorogo (Scopus ID: 57209975610, GS h-index: 6), Indonesia
- Waston, UMS Surakarta (ID Scopus: 57205116511, GS h-index: 4), Indonesia
- Ajat Sudrajat, Universitas Negeri Yogyakarta (Scopus ID: 57191247465, GS h-index: 18)
- Fatimah Husein, ICRS UGM Yogyakarta (Scopus ID: 57200825960, GS h-index: 6)
- Masdar Hilmy, UIN Sunan Ampel Surabaya (Scopus ID: 56059557000, GS h-index: 18)
- Mun'im Sirry, University of Notre Dame, Indiana, United State of America
(Scopus ID: 35090415500; GS h-index: 21)
- Mouhanad Khorchide, Universität Münster, Germany (Scopus ID: 36598442100S)
- Umma Farida, IAIN Kudus Indonesia (Scopus ID: 57210207375, GS h-index: 12)
- Sahiron Syamsuddin, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, Indonesia (Scopus ID: 57220067313; GS h-index: 20)
- Mohamad Anton Athoillah, UIN Sunan Gunung Djati Bandung, Indonesia (Scopus ID: 57211255354; GS h-index: 10), Indonesia
- Inayah Rohmaniyah, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta (Scopus ID: 54966723200, GS h-index: 13)
- Ahmad Zainul Hamdi, UIN Sunan Ampel Surabaya (Scopus ID: 57193400976, GS h-index: 8)
- Aksin Wijaya, IAIN Ponorogo, Indonesia (Scopus ID: 57216525815; GS h-index: 16)
- Islah Gusmian, UIN RMS Surakarta (Scopus ID: 57375608400; GS h-index: 19)
- Rachmad Hidayat, UGM Yogyakarta (ORCHID ID: 0000-0002-8834-5737; GS h-index: 5)

EDITOR IN-CHIEF

Imam Iqbal, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

MANAGING EDITOR

Zuhri Amin, UIN Sunan Kalijaga, Indonesia

EDITOR

- Achmad Fawaid, Universitas Nurul Jadid Probolinggo (Scopus ID: 57214837323, GS h-index: 6)
- Mohammad Muslih, Universitas Darussalam Gontor, Ponorogo (Scopus ID: 58499203300; h-index: 14)
- Robby H. Abror, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta (Scopus ID: 57217996349; GS h-index: 5)
- Fadhli Lukman, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta (Scopus ID: 57208034793; GS h-index: 8)
- Saifuddin Zuhri Qudsy, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta (Scopus ID: 57213595165, GS h-index: 9)
- Alim Roswanto, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta (GS h-index: 7)
- Ahmad Rafiq, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, Indonesia (Sinta ID: 6104845; GS h-index: 8)
- Chafid Wahyudi, Sekolah Tinggi Agama Islam Al-Fitrah Surabaya (GS h-Index: 6)
- Miski Mudin, UIN Maulana Malik Ibrahim Malang (Scopus ID: 57201665924; GS h-index: 1)
- Fahrudin Faiz, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta (GS h-index: 6) Mas'udi Jufri, IAIN Kudus (GS Index: 3)
- Subkhani Kusuma Dewi, Western Sydney University (GS Index: 5)

DAFTAR ISI

AL-TASĀMUH OR TOLERANCE IN THE QURAN AND SUNNAH AND CLAIMS OF THE DENIERS

Mekki Klaina & Ansusa Putra..... 1

LINGUISTIC INTERPRETATION OF THE DIFFERENCE IN THE HARAKAT OF LETTERS IN THE RECITATION OF AL-QIRAAT AL-ASYR

Muhammad ad Dasuki Amin Kahila, Husain Nasir, Muhammad Sadik Sabry,
Firdaus Malik & Muhammad Hasdin Has 23

TINJAUAN FILSAFAT MANUSIA MUHAMMAD TAQI MISHBAH YAZDI ATAS PERMASALAHAN KEMANUSIAAN *ARTIFICIAL INTELLIGENCE*

Ammar Mahir Hilmi..... 45

LOGIKA EMPIRISME IBNU TAIMIYYAH DAN RELEVANSINYA TERHADAP STABILITAS EPISTEMOLOGI ISLAM

Muhammad Aviv Nafiudin 67

MENEGUHKAN IDENTITAS SOSIAL KEAGAMAAN: ANALISIS DAKWAH ATAS GERAKAN ISLAM LIBERAL

Deni Irawan 87

MODERASI BERAGAMA DAN PERAN GURU DALAM PENANAMANNYA DI SEKOLAH

Annisa Darma Yanti, Masduki, Fauzan Azima Syafiuddin & Syahrudin Siregar... 111

STUDI LIVING QUR'AN DALAM ANIMASI UPIN DAN IPIN: REPRESENTASI NASIHAT LUQMAN AL-HAKIM DEPISEDE INDAHNYA RUMAH RASA SAYANG

Yuangga Kurnia Yahya & Umi Mahmudah..... 127

**BERAGAMA BAHAGIA UNTUK PERDAMAIAN: KAJIAN ATAS
BERAGAMA MATANG MENURUT WILLIAM JAMES**

Roni Ismail..... 145

KRITIK IBRAHIM M. ABU RABI' ATAS PERSEPSI ISLAMOFobia BARAT

Afiq Fikri Almas 163

**STUDI LIVING QUR'AN ATAS PENGAMALAN AYAT-AYAT AL-QUR'AN
DALAM AMALIAH DZIKIR *AL-MA'TSURAT* DI PPTQ AR-ROUDHOH
PUTRI BOTORAN TULUNGAGUNG**

Nurushofa Fatimatuzzahro' & Rifqi As'adah..... 179

STUDI LIVING QUR'AN DALAM ANIMASI UPIN DAN IPIN: REPRESENTASI NASIHAT LUQMAN AL-HAKIM DEPISEDE INDAHNYA RUMAH RASA SAYANG

Yuangga Kurnia Yahya

Universitas Darussalam Gontor
Email: yuangga4@unida.gontor.ac.id

Umi Mahmudah

Universitas Darussalam Gontor
Email: umimahmudah@unida.gontor.ac.id

Abstract

This research focuses on the representation of Luqman Hakim's advice in the animation Upin and Ipin episode "Indahnya Rumah Rasa Sayang" using Living Qur'an perspective. This research is a qualitative descriptive research based on literature sources. The data used in this study came from observation and documentation. The purpose of this study, firstly, is to analyze the verbal messages in the series and Luqman's advice to his son in Surah Luqman 12-19. Secondly, this study aimed to discuss the application of the living Qur'an in popular culture, especially films. The results of the study found seven pieces of advice on abstaining from surah Luqman verse 12-19 that appear in this episode. Those advices are 1) a commandment to always be grateful 2) orders always do good to parents 3) explain all human actions, good and bad 4) commanding prayers and commanding to do ma'ruf (good), prevent the evil, and be patient in dealing with various things happened 5) giving a smile and a cheerful face and not looking away from other people because of pride 6) equalize in behaving and speaking; 7) maintain good manners in interacting with others.

Keyword: *Surah Luqman; Upin and Ipin serial; Animation for Children; Living Qur'an*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan membahas tentang representasi nasihat Luqman Hakim dalam animasi Upin dan Ipin episode “Indahnya Rumah Rasa Sayang”: Perspektif Living Qur’an. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif deskriptif yang berbasis dari sumber-sumber pustaka. Data yang digunakan dalam penelitian ini berasal dari observasi dan dokumentasi dari tersebut. Tujuan penelitian ini yaitu, pertama menganalisis pesan-pesan verbal di serial tersebut dan nasihat Lukman kepada anaknya dalam Surah Luqman 12-19. Kedua, mendiskusikan aplikasi living qur’an dalam budaya populer, khususnya film. Hasil penelitian menjelaskan terdapat tujuh nasihat penting yang terdapat surat Lukman ayat 12-19 yang diimplementasikan dalam tayangan ini, yaitu 1) perintah untuk selalu bersyukur; 2) perintah selalu berbuat baik kepada orang tua; 3) menjelaskan seluruh perbuatan manusia, baik dan buruknya; 4) perintah shalat, mengerjakan yang ma’ruf, mencegah kemunkaran, serta sabar terhadap berbagai hal yang menimpa; 5) memberikan senyuman dan wajah yang ceria serta tidak memalingkan wajah dari orang lain karena sombong; 6) sederhana dalam bertingkah laku dan berbicara; 7) menjaga budi bahasa dalam berinteraksi dengan orang lain.

Kata kunci: Surah Luqman; Upin dan Ipin; Animasi Anak; Living Qur’an

Pendahuluan

Dalam kehidupan masyarakat muslim, nilai-nilai agama dijadikan pedoman dan acuan dalam kehidupan sehari-hari.¹ Karenanya, pengajaran nilai-nilai tersebut telah dimulai dalam usia sedini mungkin, agar anak tersebut tumbuh dan berkembang menjadi manusia yang menjalani hidupnya dalam terang nilai-nilai luhur agama. Di sisi lain, anak-anak merupakan waktu di mana pikiran, tingkah laku, dan watak seseorang dibentuk. Karenanya, memberikan banyak asupan pengajaran agama di usia-usia ini merupakan sebuah keutamaan.² Terkhusus di dalam Islam, al-Qur’an sebagai kitab suci dan pedoman hidup penganutnya perlu diajarkan sejak dini. Nilai-nilai yang terkandung di dalamnya memiliki pesan yang luhur, tidak hanya dalam kehidupan seseorang sebagai seorang muslim, melainkan dalam kehidupannya sebagai manusia.³ Oleh karena itu, jamak ditemukan berbagai usaha-usaha pengajaran al-Qur’an sejak usia dini, baik dari rumah, maupun dalam bentuk Taman Pendidikan al-Qur’an (TPA/TPQ) dan Lembaga/Rumah Tahfidz al-Qur’an.

¹ Mardan Umar, “Urgensi Nilai-Nilai Religius Dalam Kehidupan Masyarakat Heterogen Di Indonesia,” *Jurnal Civic Education: Media Kajian Pancasila dan Kewarganegaraan* 3, no. 1 (2019): 71; Lihat juga Roni Ismail, *Menuju Hidup Islami* (Yogyakarta: Pustaka Insan Madani, 2009), hlm 182.

² Ida Winda Wahyuni and Ary Antony Putra, “Kontribusi Peran Orangtua Dan Guru Dalam Pembentukan Karakter Islami Anak Usia Dini,” *Jurnal Pendidikan Agama Islam Al-Thariqah* 5, no. 1 (2020): hlm. 30–37.

³ Ida Winda Wahyuni and Ary Antony Putra, “Kontribusi Peran Orangtua, hlm. 37; Roni Ismail, *Menuju Muslim Rahmatan Lil’Alamin* (Yogyakarta: Suka Press, 2016), hlm. 177.

Di samping pengajaran dalam bentuk formal, pengajaran al-Qur'an serta penanaman nilai-nilainya kepada anak juga dapat melalui media-media lainnya. Salah satu media yang dapat digunakan adalah film animasi. Dalam indeks aktivitas literasi membaca 34 provinsi tahun 2019, dimensi budaya atau kebiasaan membaca masyarakat Indonesia masih sangat kurang.⁴ Namun, tren tersebut berbanding terbalik dengan minat menonton masyarakat Indonesia yang tinggi. Dalam salah satu laporan jurnalistik mahasiswa Univ. Lambung Mangkurat, para responden menjelaskan bahwa lebih suka menonton film atau acara televisi dibandingkan membaca.⁵ Hal inilah yang mendorong banyak sineas dan *content-creator* untuk membuat banyak tayangan-tayangan yang berisi pengajaran nilai-nilai keagamaan. Tayangan-tayangan tersebut dimaksudkan dapat menghadirkan nilai-nilai keagamaan sejak dini dan dapat membentuk karakter para penontonnya. Di antara tayangan yang dinilai banyak digemari anak-anak muslim Indonesia dan berisi nilai-nilai keagamaan adalah serial “Nussa dan Rara” dan “Upin dan Ipin”. Dalam penelitian-penelitian terdahulu, kedua film ini dinilai mengandung nilai peduli sosial⁶, nilai agama dan moral⁷, dan pendidikan karakter⁸. Bahkan, menonton film Upin dan Ipin dapat memberikan pengaruh positif kepada anak-anak yang dipraktikkan dalam kesehariannya, seperti kepedulian sosial dan persahabatan.⁹ Dalam penelitian lainnya, pengaruh positif dari tayangan tersebut meliputi 9 nilai moral seperti rasa hormat, keadilan, toleransi, disiplin diri, tolong menolong, peduli sesama, kerja sama, dan keberanian yang dapat dijadikan teladan oleh anak-anak.¹⁰

Dalam penelitian ini, penulis akan memperkaya penelitian-penelitian di atas dengan memilih objek penelitian yang sama, yaitu serial Upin dan Ipin di Episode Indahnya Rumah Rasa Sayang. Episode tersebut berfokus pada kunjungan Upin dan Ipin ke Panti Wreda Rasa Sayang. Di dalamnya, peneliti akan mencoba menganalisis pesan-pesan yang disampaikan secara verbal yang memiliki kandungan nasihat Luqman Hakim kepada anaknya yang tertuang di dalam Surah Luqman ayat 12-19. Pemilihan nasihat-nasihat Luqman dikarenakan surah ini memiliki pesan eksplisit tentang pendidikan anak oleh orang tua. Beberapa penelitian

⁴ Lukman Solihin et al., *Indeks Aktivitas Literasi Membaca 34 Provinsi* (Jakarta, 2019).

⁵ Misbahul Khair and Nurjannah, “Masyarakat Lebih Suka Nonton Daripada Baca Buku, Apa Sebabnya ?,” *LPM Jurnal Kampus Universitas Lambung Mangkurat* (Banjarmasin, November 1, 2021).

⁶ Siti Ulin Nuha, Erik Aditia Ismaya, and Much Arsyad Fardani, “Nilai Peduli Sosial Pada Film Animasi Nussa Dan Rara,” *Jurnal Riset Pendidikan Dasar* 04, no. 1 (2021): 17–23, <https://journal.unismuh.ac.id/index.php/jrpd/article/view/4722>.

⁷ Syisva Nurwita, “Analisis Nilai-Nilai Agama Dan Moral Anak Usia Dini Dalam Tayangan Film Kartun Upin Dan Ipin,” *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 3, no. 2 (2019): 506–516.

⁸ Lukman Arsyad, Enni Akhmad, and Alvons Habibie, “Membekali Anak Usia Dini Dengan Pendidikan Karakter: Analisis Cerita Film Animasi Upin Dan Ipin,” *WASKITA: Jurnal Pendidikan Nilai dan Pembangunan Karakter* 5, no. 1 (2017): 59–71; Rizkiana Putri, Murtono Murtono, and Himmatul Ulya, “Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Film Animasi Upin Dan Ipin,” *Jurnal Educatio* 7, no. 3 (2021): 1253–1263.

⁹ Ivan Zhayoga, Diana Endah H., and Ikha Listyarini, “Analisis Pengaruh Film Upin Dan Ipin Terhadap Karakter Siswa,” *Indonesian Values and Character Educational Journal* 3, no. 1 (2020): 1–7, <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/IVCEJ/article/view/24542/14886>.

¹⁰ Hani Risdiany and Triana Lestari, “Pengaruh Film Kartun Upin Dan Ipin Terhadap Perkembangan Moral Anak,” *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan* 3, no. 4 (2021): 1366–1372, <https://edukatif.org/index.php/edukatif/article/view/577>.

menunjukkan bahwa surah tersebut mengandung pendidikan karakter¹¹, pendidikan akhlak¹², pendidikan tauhid, syariat, dan akhlak¹³ serta *multiple intelligences* yang mencakup kecerdasan spiritual (*imaniyyah*), emosional (*amaliyyah*), dan intelektual (*fikriyyah*).¹⁴ Ayat-ayat ini juga memberikan prinsip dalam praktik komunikasi dakwah interpersonal¹⁵ dan *parental dialogue* dalam mendidik anak¹⁶ dikarenakan kesantunan berbahasa yang digunakan Lukman dalam menasihati anaknya.¹⁷

Perbedaan penelitian ini dibandingkan penelitian-penelitian di atas adalah tujuan dan perspektif yang digunakan. Tujuan penelitian ini adalah menganalisis pesan dalam tayangan Upin dan Ipin dengan menggunakan surah Luqman ayat 12-19 sebagai indikatornya. Perspektif yang digunakan di dalam penelitian ini adalah living Qur'an. Pendekatan ini mencoba menganalisis fenomena "teks al-Qur'an yang hidup" berdasarkan resepsi terhadap ayat al-Qur'an dan merepresentasikan nilai-nilai yang terkandung di dalamnya.¹⁸ Diharapkan dari penelitian ini dapat menemukan pesan-pesan agama Islam sebagaimana tertuang di dalam Surah Luqman ayat 12-19 dalam film Upin dan Ipin episode "Indahnya Rumah Rasa Sayang".

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif deskriptif yang berbasis dari sumber-sumber pustaka. Data yang digunakan dalam penelitian ini berasal dari observasi dan dokumentasi dari tayangan video Upin dan Ipin episode Indahnya Rumah Rasa Sayang. Pesan-pesan verbal di dalam tayangan tersebut dicatat dan dianalisis sebagaimana nasihat Lukman Hakim kepada anaknya sebagai bentuk representasi al-Qur'an dalam kehidupan tayangan animasi anak-anak atau disebut juga sebagai *living Qur'an*.

¹¹ Abdullah Rikza and Saiful Islam, "Pendidikan Karakter Dalam Tafsir Almisbah Surat Alisra' Ayat 23- 24 Dan Surat Luqman Ayat 12-19," *Jurnal Pendidikan Islam* 3, no. 1 (2019): 1–26.

¹² Agus Mubarak, "Relevansi Pendidikan Akhlak Dalam Surat Luqman (31) Ayat 12-19 Dengan Pendidikan Anak Kontemporer," *Dinamika Ilmu* 14, no. 2 (2014): 148–161, http://journal.iain-samarinda.ac.id/index.php/dinamika_ilmu/article/view/13.

¹³ Rohani and Hayati Nufus, "Pendidikan Anak Menurut Surat Luqman Ayat 12-19 Dalam Tafsir Ibnu Katsir," *Al-Iltilqam: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 2, no. 1 (2017): 108–129.

¹⁴ Nurhadi Nurhadi, "MULTIPLE INTELLIGENCES ANAK USIA DINI MENURUT AL-QUR'AN SURAT LUQMAN AYAT 12-19 (Kajian Filsafat Pendidikan)," *Generasi Emas: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini* 1, no. 2 (2018): 136–158. emotional and intellectual intelligence in the study of Islamic education philosophy are called Imaniyah, Amaliyah and Fikriyah intelligence. This term the author (researcher

¹⁵ Nurfin Sihotang, "Eksplorasi Komunikasi Dakwah Interpersonal Dalam Al-Quran Surat Luqman," *Hikmah* VIII, no. 01 (2014): 107–114. human being cannot live alone, because he requires others at surroundings. This sign shows that human is social creators who live together. Communication plays an important role of someone, groups, or organization to achieve the goals. Its main function is to create understanding, tools to interact and establish relationship with others. Interpersonal communication of da'wah (preaching

¹⁶ Amal Suhail Al-Husseini, "Parental Dialogue in the Holy Quran and Its Effect on Raising Children (Surat Luqman as a Model)," *Journal of Xi'an University of Architecture & Technology* XII, no. IV (2020): 2186–2207.

¹⁷ Frida Akmalia and Yayan Nurbayan, "Tutur Kata Dan Kesantunan Berbahasa Luqma Hakim Kepada Anaknya (Studi Analisis Tutur Kata Lukman Hakim Dalam Surah Al-Luqman)," *SYAIKHUNA: Jurnal Pendidikan dan Pranata Islam STAI Syichona Mob. Cholil Bangkalan* 12, no. 2 (2021): 159–169.

¹⁸ Rifqatul Husna, Ach Zayyadi, and Dwiki Oktafiana, "The Relationship of Faith and Tolerance in The Film One Amen Two Faith: Living Qur'an Perspective," *Jurnal Islam Nusantara* 6, no. 1 (2022): 1–10, <http://jurnalnu.com/index.php/as/index>.

Hasil dan Pembahasan

Di bagian ini, penulis akan menjelaskan dua bagian sebagai hasil pembahasan dan diskusi tentang pesan-pesan al-Qur'an di dalam serial Upin dan Ipin. *Pertama*, penulis akan memaparkan hasil analisis pesan-pesan verbal di serial tersebut dan nasihat Lukman kepada anaknya dalam Surah Luqman 12-19. *Kedua*, penulis akan mendiskusikan aplikasi living Qur'an dalam budaya populer, khususnya film.

Pesan al-Qur'an dalam Serial Upin dan Ipin

Serial Upin dan Ipin merupakan serial animasi anak-anak asal Malaysia yang rilis pada 14 September 2007. Serial ini merupakan salah satu serial animasi anak-anak yang populer di Malaysia karena berhasil meraih 800.000 penayangan per episodanya.¹⁹ Pada 2022, animasi ini telah masuk ke musim 16. Tayangan ini juga mendapatkan berbagai penghargaan seperti Mom & Kids Award 2017, 2018, 2019, dan 2020 (series Animation Kesayangan), Anugerah Penyiaran Ramah Anak 2020 Indonesia, South East Asia Video Festival for Children 2019, Beijing Animation & Game Industry 2019, Anugerah Penyiaran Ramah Anak 2019, Kids Film Festival 2009 (Viewers Choice Awards), Liga Digital Indonesia Award 2015 (Best Performance Game), dan lain-lain.²⁰ Rating penayangan serial ini di saluran televisi Indonesia juga selalu berada di top 10 tayangan.²¹ Hal ini menunjukkan bahwa serial ini mendapatkan respon positif dari masyarakat Indonesia.

Episode “Indahnya Rumah Rasa Sayang” yang merupakan tayangan di musim 16 yang diunggah pertama kali di kanal YouTube resmi Les' Copaque Production pada 16 November 2022. Dalam episode ini, Upin dan Ipin dikisahkan mengunjungi panti wreda rasa sayang. Di sana mereka mendapati para lansia yang hidup dalam kesepian dan kesunyian. Karenanya, mereka mengajak bermain para lansia tersebut. Pasca kunjungan tersebut, Upin dan Ipin mengajak teman-temannya untuk menghadiri perayaan ulang tahun panti wreda tersebut dan menghibur para lansia yang kesepian karena jauh dari keluarga tersebut.

Secara sederhana, plot dan setting episode ini mengajak anak-anak untuk melihat kondisi para lansia yang hidup jauh dari keluarga mereka. Panti wreda tidak selalu digambarkan sebagai tempat pengasingan orang tua oleh anak-anaknya. Namun juga, tempat ini digambarkan sebagai sarana berkumpulnya teman-teman sebaya para lansia yang membuat mereka lebih bahagia dan tidak lagi merasa kesepian karena anak-anak mereka yang telah berkeluarga. Dialog tersebut disebutkan secara eksplisit di awal episode ini dalam dialog Tok Dalang dan sahabatnya yang menjadi penghuni panti. Mereka juga menggambarkan bahwa berbagai

¹⁹ Administrator, “Upin & Ipin,” *Les' Copaque Production*, accessed December 15, 2022, <https://lescopaque.com/v11/our-works/upin-ipin/>.

²⁰ Administrator, “Awards,” *Les' Copaque Production*, accessed December 15, 2022, <https://lescopaque.com/v11/awards/>.

²¹ Puspita Dewi Cahyani, “Top 20 Rating TV Per 16 Maret 2022: Upin Ipin Berada Diperingkat 5, Mengalahkan Dewi Rindu,” *Zonabanten.Com*, March 17, 2022, <https://zonabanten.pikiran-rakyat.com/entertainment/pr-234004791/top-20-rating-tv-per-16-maret-2022-upin-ipin-berada-diperingkat-5-mengalahkan-dewi-rindu>.

fasilitas panti dimaksudkan dalam rangka menyejahterakan seluruh penghuni panti.

Meskipun kehidupan di panti terjamin kesejahteraannya, Upin dan Ipin tidak memperbolehkan Tok Dalang untuk tinggal di panti. Dialog antara Upin, Ipin dan Tok Dalang tentang hal tersebut dituturkan sebagai berikut:

Upin : Syukurlah kakek punya rumah dan ada yang menjaga.

Ipin : Betul, betul, betul. Kalau tidak, kakek juga harus tinggal di sana (panti).

Tok Dalang : Ya, Kakek memang bersyukur punya semua itu, tapi siapa yang jaga kakek?

Upin dan Ipin : Kami tentu, cucu-cucu kakek yang manis ini (seraya tersenyum).

Dalam dialog singkat tersebut, terdapat beberapa pesan yang sejalan dengan perintah Luqman Hakim kepada anaknya. Di antaranya adalah perintah untuk selalu bersyukur (QS 31: 12), karena manfaat syukur itu kembali kepada dirinya sendiri dan Allah akan melimpahkan pahala yang berlimpah sebagai balasan dari rasa syukur tersebut.²² Selain itu, dialog dan scene tersebut juga mengandung pesan untuk selalu berbuat baik kepada orang tua sebagaimana disebutkan dalam QS 31: 14-15. Dalam konteks ini, Upin dan Ipin merupakan anak yatim piatu yang tinggal bersama nenek dan kakak perempuannya. Di sisi lain, Tok Dalang yang tinggal bersebelahan dengan Upin dan Ipin juga tinggal seorang diri karena istrinya telah meninggal dan anak-cucunya tinggal di kota. Dalam kesehariannya, Tok Dalang banyak membantu keluarga Upin dan Ipin serta menganggap mereka sebagai cucu mereka, begitupula sebaliknya.

Pesan ini cukup penting untuk diangkat karena berbuat baik kepada orang tua, tidak terbatas pada ayah dan ibu kandung saja. Pihak-pihak keluarga lainnya, bahkan orang lain yang tidak memiliki hubungan kekerabatan, namun memiliki jasa sebagaimana yang diberikan orang tua, seperti kebaikan dalam pengasuhan, perawatan, pendidikan, dan pemberian nafkah²³, memiliki hak yang sama sebagaimana orang tua kandung. Dalam dialog tersebut, karena Tok Dalang sudah berusia lanjut, maka haknya adalah diurus dan dirawat sebagaimana termaktub dalam al-Qur'an surah al-Isra' ayat 23.

Pesan terkait berbakti kepada orang tua diulang dalam beberapa scene di episode ini. Di antaranya adalah dialog Opah kepada Kak Ros, Upin, dan Ipin. Pasca kunjungan dari panti, Upin dan Ipin menceritakan bahwa di panti tersebut terdapat seorang nenek yang duduk termenung dan berwajah muram. Nenek tersebut dikisahkan telah lama tidak dijenguk oleh anak-cucunya pasca kepindahannya ke panti. Menanggapi cerita tersebut, Opah memberikan petuahnya:

²² Eka Abdul Hamid and Rika Wanda Nuraeni Zakiya, "Tafsir Qur'an Surat Luqman Ayat 12-19 Substansinya Dengan Pesan Moral Luqman Al-Hakim Dalam Pendidikan Islam," *Al-Mujaddid: Jurnal Ilmu-Ilmu Agama* 2, no. 2 (2020): 22–47.

²³ Rohani and Nufus, "Pendidikan Anak Menurut Surat Luqman Ayat 12-19 Dalam Tafsir Ibnu Katsir."

Kasihannya. Itu anak yang tak mengerti menjaga hati orang tuanya. Bila ibunya sudah tinggal di panti itu, seringlah berkunjung seperti di rumah sendiri. Barulah dia senang tinggal di panti itu. Seperti itulah. Seorang ibu bisa menjaga sepuluh orang anak. Tapi, sepuluh orang anak, belum tentu bisa menjaga seorang ibu.

Dalam dialog di atas, Opah secara tersirat juga memberikan penekanan tentang kewajiban anak untuk berbakti kepada orang tua. Bahkan, bilamana orang tua berada di panti wreda dan telah terjamin semua urusannya, anak dan cucunya wajib mengunjunginya secara rutin dan menganggap panti tersebut sebagai rumah orang tua mereka sendiri. Hal tersebut menyiratkan bahwa kebahagiaan orang tua tidak hanya pada fasilitas pendukung yang lengkap, melainkan juga pada bakti dan perhatian anak kepadanya.²⁴ Dalam Surah al-Isra ayat 23, kewajiban seorang anak kepada orang tua mereka yang telah uzur dan lanjut usia adalah berbuat *ihsan* kepada mereka. Menurut al-Maraghi dan M. Quraish Shihab, ihsan di ayat ini berarti berbuat baik dalam bentuk berbakti pada orang tua, memelihara keduanya, memuliakan keduanya serta mendoakannya.²⁵

Selain scene tersebut, dialog lain yang mempertegas pernyataan tentang kewajiban berbakti kepada orang tua juga ditunjukkan dalam dialog teman-teman Upin dan Ipin. Dalam scene tersebut, muncullah dialog sebagai berikut:

- Fizi : Nanti aku akan suruh Ibuku untuk tinggal di rumah itu (panti)
Anak-anak lain : Apa?
Upin : Kenapa kau ingin Ibu tinggal di situ?
Fizi : Tentu. Di situ nanti, tempat tinggal, makan, minum, kesehatan ibuku, semua dijaga. Bahkan semua gratis. Senang hatiku.
Mei Mei : Setelah itu, kau mau tinggal di mana? Siapa yang akan menjagamu?
Ipin : Ya, Fizi. Panti itu tidak menerima anak-anak
Fizi : Benar juga. Itu tak terpikir olehku. Tidak jadi. Biar Ibu yang menjagaku
Susanti : Itu yang benar. Bila sudah besar nanti, Fizi yang jaga Ibu.
Semuanya : Betul, betul, betul.

Bila dalam dialog sebelumnya nasihat tersebut bersifat dari atas ke bawah (dari orang tua kepada anak-anak), maka dalam dialog ini nasihat datang dari teman-teman sebaya. Dua pendekatan yang digunakan ini untuk menjauhi kesan nasihat yang terlalu monoton dan menggurui yang datang dari orang dewasa. Pesan untuk berbakti kepada orang tua tidak terbatas sebagai perintah dari orang tua saja, melainkan lahir dari sebuah kesadaran

²⁴ Syafral Abdi and Muchlis Bahar, "Tinjauan Hukum Islam Terhadap Penitipan Orang Tua Oleh Anak Di Panti Sosial Tresna Werdha Sabai Nan Aluih Sicincin Kabupateng Padang Pariaman," *Journal Al-Abkam* XXI, no. 1 (2020): 160–180.

²⁵ Sahibi Sahibi, "Konsep Birrul Walidain Dalam Q.S. Al-Isra Ayat 23 Dan 24 (Studi Perbandingan Tafsir Al-Mishbah Dan Tafsir Al-Maraghi)" (UIN Mataram, 2019), <http://etheses.uinmataram.ac.id/596/>.

anak-anak tersebut dalam rangka membalas budi orang tua yang telah merawat mereka semenjak kecil. Pesan ini sejalan dengan nasihat Luqman kepada anaknya di ayat 14 di mana semua jasa ibu dalam mengandung dan melahirkan dengan penuh susah payah serta jasa ayah dalam mengasuh, mendidik, dan menafkahi tidak dapat dibayar kecuali dengan berbakti dengan kepatuhan dan ketaatan yang sejalan dengan ketaatan kepada Allah di ayat 15.²⁶ Bahkan, bila orang tua pun mengajak kepada kemaksiatan, maka seorang anak tetap diperintahkan untuk bergaul keduanya di dunia dengan baik dengan tetap mengutamakan ketaatan kepada Allah.

Di samping pesan-pesan seputar berbakti kepada orang tua, episode ini juga memiliki pesan-pesan dalam dimensi tauhid, syariat, dan akhlak.²⁷ Dalam salah satu scene, Abang Iz dan Tok Dalang berbincang tentang kegiatan pemuda di panti wreda tersebut.

Abang Iz : Setelah seluruh kawasan panti dibersihkan, ditanami sayuran.

Tok Dalang : Bagus, makan sayur yang ditanam sendiri akan menghemat pengeluaran.

Abang Iz : Nanti, saya akan mulai kelas mengaji. Sesekali salah berjama'ah bersama-sama.

Tok Dalang : Alhamdulillah.

Dalam dialog singkat tersebut, Abang Iz ingin menunjukkan bahwa para pemuda di Kampung Durian Runtuh memiliki kepedulian sosial yang besar kepada panti tersebut. Namun, di samping kepedulian sosial dan perbuatan baik, pertolongan serta pendidikan yang paling penting adalah ibadah kepada Allah dan saling mengingatkan kewajiban beribadah. Dalam dialog tersebut, Abang Iz bermaksud akan menyelenggarakan kelas mengaji dan shalat berjama'ah di panti wreda tersebut. Dua kegiatan tersebut adalah dalam rangka mengingatkan kembali kewajiban tiap-tiap hamba Allah untuk beriman kepada Allah dan tidak menduakannya dalam setiap urusan dan kegiatan.

Prinsip tauhid menjadi sentral dalam kehidupan seorang muslim,²⁸ yang darinya akan melahirkan berbagai tanggungjawab terhadap diri sendiri, keluarga, sesama, bahkan lingkungan sekitar²⁹ sebagaimana yang dilakukan Abang Iz dan kawan-kawan dan akan diajarkan kepada para penghuni panti. Pesan Luqman kepada anaknya tidak terbatas pada syirik besar, yaitu penyembahan kepada selain Allah, melainkan juga perintah untuk menjauhi semua bentuk perbuatan yang dapat menjadi perantara kepada syirik yang besar.³⁰

²⁶ Rohani and Nufus, "Pendidikan Anak Menurut Surat Luqman Ayat 12-19 Dalam Tafsir Ibnu Katsir."

²⁷ Nurhadi, "Multiple Intelligences Anak Usia Dini Menurut Al-Qur'an Surat Luqman Ayat 12-19 (Kajian Filsafat Pendidikan)"; Rohani and Nufus, "Pendidikan Anak Menurut Surat Luqman Ayat 12-19 Dalam Tafsir Ibnu Katsir." emotional and intellectual intelligence in the study of Islamic education philosophy are called Imaniyah, Amaliyah and Fikriyah intelligence. This term the author (researcher

²⁸ Roni Ismail, "Hakikat Monoteisme Islam (Kajian atas Konsep Tauhid *Laa Ilaaha Illallah*), *Religi*, Vol. X, No. 2, Juli 2014.

²⁹ Khairul Khalqi, "Nilai-Nilai Utama Karakter Spiritual Keagamaan Dan Integritas Dalam Kisah Al-Qur'an," *EALASIFA: Jurnal Studi Keislaman* 10, no. 2 (2019): 160-177.

³⁰ Rohani and Nufus, "Pendidikan Anak Menurut Surat Luqman Ayat 12-19 Dalam Tafsir Ibnu Katsir."

Larangan di dalam ayat tersebut mengindikasikan ketersinambungan larangan tersebut mulai dari usia dini hingga usia lanjut. Dalam konteks serial Upin dan Ipin, para orang tua yang tinggal di panti juga perlu dapat siraman rohani dan pembinaan keagamaan agar senantiasa terpelihara dalam keimanan kepada Allah dan terbebas dari berbagai potensi menyekutukan Allah karena kondisi jiwa yang tidak lagi stabil, kondisi fisik yang tidak lagi sempurna, latar belakang keagamaan yang berbeda, dan sebagainya.³¹

Pesan serupa juga disampaikan dalam dialog Opah dan nenek di panti. Ketika Opah melihat nenek yang menyendiri dari keramaian dan bersedih karena tidak juga dijenguk oleh anak-cucunya, Opah menghampiri dan menasehatinya.

Opah berkata: Tak perlu menyusahkan diri memikirkan anak-anak. Mereka baik-baik saja. Kita doakan saja yang terbaik untuk mereka. Kita di sini, isi waktu dengan beribadah, bersantai, dan berteman. Barulah hidup kita tenang dan gembira. Bila anak-anak datang, mereka akan bahagia dan senang melihat kita gembira. Setelah itu, mereka akan selalu ingin datang.

Dalam pesan ini, Opah memberikan pesan-pesan yang termaktub dalam ayat 16 dan ayat 17 surah Luqman. Ayat 16 berisi tentang seluruh perbuatan manusia, baik dan buruknya, selalu ada balasannya dan ayat 17 tentang perintah shalat, mengerjakan yang ma'ruf, mencegah kemunkaran, serta sabar terhadap berbagai hal yang menimpa. Karena semua perintah tersebut merupakan perkara yang penting (*'azmi al-umur*). Terdapat beberapa pendapat ulama dan mufassir dalam menjelaskan *'azmi al-umur*. Dalam *Tafsir al-Muyassar*, frasa tersebut ditafsirkan sebagai perkara-perkara yang diperintahkan oleh Allah, yang patut dilakukan dengan penuh kemauan. Dalam *an-Nafahat al-Makkiyah*, frasa tersebut ditafsirkan sebagai perintah-perintah untuk ber-azzam atas amalan-amanlan tersebut, dan perhatian atas amalan itu serta menjalankannya kecuali dikerjakan oleh ulul azmi (para Nabi yang 5) dan pemilik cita-cita yang tinggi. Terakhir, dalam *Zubdatut Tafsir min Fathil Qadir*, frasa tersebut dijelaskan sebagai “Hal-hal yang Allah wajibkan kepada hamba-hamba-Nya. Dan kemungkinan maksud dari kalimat ini bahwa hal-hal ini merupakan bagian dari kebaikan-kebaikan yang dilakukan oleh orang yang memiliki akhlak yang mulia dan perbuatan yang pasti dilakukan oleh orang yang teguh dalam beragama.”³²

Dari berbagai pendapat ulama di atas, kesimpulan yang dapat diambil adalah perkara-perkara yang disebutkan di dalam ayat tersebut, meliputi mendirikan shalat, menyeru kepada hal yang ma'ruf, mencegah dari kemunkaran, dan bersabar merupakan perkara yang penting. Perkara-perkara tersebut patut dilakukan dengan penuh kemauan dan menunjukkan akhlak mulia serta keteguhan dalam menjalankan Islam. Hal ini pulalah yang ditekankan dalam dialog

³¹ Moh Fatkhurrozzaqil Khabibi, “Pembinaan Pendidikan Agama Islam Bagi Lanjut Usia Dalam Meningkatkan Kualitas Ibadah Di Pondok Lansia Yayasan Panti Asuhan NU An-Nuur Kota Kediri” (IAIN Tulungagung, 2018).

³² “Surat Luqman Ayat 17,” *Tafsirweb*, accessed December 15, 2022, <https://tafsirweb.com/7501-surat-luqman-ayat-17.html>.

di serial Upin dan Ipin. Dalam scene ini, karena perkara yang disampaikan adalah perkara penting, maka yang menyampaikan adalah Opah kepada nenek yang sebaya umurnya. Hal ini menunjukkan bahwa perintah dan nasihat-nasihat tersebut meskipun mudah diucapkan, namun merupakan perkara yang berat untuk dilakukan, bahkan oleh orang yang telah lanjut usia. Dalam perjalanannya, umat muslim juga diperintahkan untuk saling menasehati dalam kebaikan (*haq*) dan kesabaran sebagaimana termaktub dalam surah al-‘Ashr ayat 3 karena iman manusia memiliki sifat yang tidak stabil.

Di samping pesan tentang perintah berbakti pada orang tua dan perintah untuk mengesakan Allah, episode ini juga memiliki pesan-pesan yang berisi pendidikan syariat dan akhlaq. Bagian akhir ini yang akan memotret pesan-pesan tersebut. Dalam adegan-adegan awal, saat Upin dan Ipin datang ke panti wreda, sebelum melakukan sesuatu di sana, mereka teringat pesan dari Opah tentang adab yang harus dijaga selama di panti wreda.

Opah berkata “Di sana nanti, jaga sikap kalian. Kalian harus sopan. Bila bertemu orang tua, salam, cium tangan. Bicara dengan budi bahasa yang baik. Ingat itu.”

Ipin yang tadinya menertawakan seorang lansia yang terjatuh di panti tersebut diperingatkan oleh Upin untuk berlaku sopan dan menjaga adab tingkah laku selama berada di sana setelah mengingatkan tentang pesan tersebut. Hal ini merupakan sebuah teladan bagi anak-anak saat berkunjung ke suatu tempat, khususnya saat bertemu dengan orang yang lebih tua. Pesan ini senada dengan pesan Luqman kepada anaknya di ayat 17 tentang perbuatan ma’ruf dan ayat 19 tentang sederhana dalam bertingkah laku dan berbicara.

Pesan tersebut semakin dikuatkan dengan adegan anak-anak yang secara reflek tertawa melihat hal-hal yang lucu, namun mereka seketika teringat akan pesan dari orang tua mereka sebelum berangkat. Hal ini merupakan teladan bagi orang tua untuk tidak bosan memberikan nasihat dan pesan baik kepada anak-anaknya setiap akan bepergian atau melakukan kegiatan. Begitupula dengan yang dilakukan Luqman dalam memberikan nasihat kepada anaknya tentang adab dan kesopanan dalam ayat 17, 18, dan 19 yang menunjukkan pengulangan serta penekanan.

Adegan lain yang menguatkan pesan tentang adab dan kesopanan serta keniscayaan ganjaran dari setiap perbuatan adalah adegan menyanyi bersama di panti. Dalam adegan tersebut, Upin dan Ipin bersama kawan-kawannya dan seluruh penghuni panti bernyanyi bersama-sama. Lagu yang dinyanyikan berupa pantun berisi petuah dan nasihat. Potongan lirik lagu tersebut adalah sebagai berikut:

Ada ubi, ada batasnya. Ada budi, ada balasnya. Budi bahasa kita junjung. Senyuman manis juga jangan dilupa.

Angguk-angguk, berlelgang-lelgang, tepuk tepuk agar hati senang. Ikut telunjuk, irama gendang, jangan bersungut hati tak senang

Dalam lagu tersebut, banyak pesan-pesan kebaikan yang bersifat universal dan menjangkau seluruh usia karena dinyanyikan oleh anak kecil, orang dewasa, hingga lansia. Pesan-pesan tersebut merupakan pesan yang juga disampaikan Luqman kepada anaknya dalam surah Luqman ayat 16 tentang balasan semua perbuatan, ayat 18 tentang memberikan senyuman dan wajah yang ceria serta tidak memalingkan wajah dari orang lain karena sombong, dan ayat 19 tentang budi bahasa dalam berinteraksi dengan orang lain yang perlu dijaga.

Pesan-pesan tentang adab dan sopan santun yang bersifat komprehensif diletakkan di akhir adegan dalam episode ini. Lagu-lagu tersebut juga mudah dihafalkan oleh anak-anak karena liriknya yang sederhana. Namun, penanaman nilai-nilai moral melalui lagu merupakan salah satu metode yang efektif bagi anak-anak usia dini. Hal tersebut dikarenakan metode pendidikan moral harus dilakukan dengan kegiatan yang aktif dan menyenangkan. Setelah anak-anak hafal dengan lagu tersebut, maka orang tua dapat membantu menjelaskan karakter-karakter positif yang harus dipraktikkan dalam lagu tersebut dalam kehidupan sehari-hari.³³ Selain itu, lagu yang berupa pantun merupakan salah satu bentuk kesusteraan Melayu dan masuk ke dalam pantun nasihat. Pantun sendiri merupakan *genre* yang asli dan unik, serta sumber khazanah dalam kehidupan masyarakat Nusantara, baik dari segi pemikiran maupun pesan moral di dalamnya.³⁴ Karenanya, pantun sendiri, bila dibandingkan karya sastra lainnya, merupakan satu-satunya karya sastra yang mampu melintasi batas usia, jenis kelamin, strata sosial, dan hubungan darah atau bersifat universal.³⁵

Berbagai pesan-pesan yang ditemukan dalam episode ini mencakup berbagai nasihat yang diberikan Luqman kepada anaknya. Meskipun pesan-pesan tersebut tidak disampaikan secara eksplisit berasal dari surah Luqman, namun esensi dari pesan-pesan tersebut seide dan sejalan dengan pesan-pesan tauhid, syariat, dan akhlaq dalam surah Luqman. Bahkan, dalam tayangan animasi ini, anak-anak dapat mempelajari kandungan al-Qur'an dengan cara yang menyenangkan dan mereka gemari, yaitu dengan menonton dan bernyanyi. Pendekatan yang aktif dan menyenangkan inilah yang membuat anak-anak mudah menerima pesan-pesan al-Qur'an dan mempengaruhi tingkah laku dalam keseharian mereka. Secara sederhana, terdapat sedikitnya 7 nasihat Luqman Hakim kepada anaknya yang diadopsi dalam serial Upin dan Ipin Episode "Indahnya Rumah Rasa Sayang", yaitu 1) perintah untuk selalu bersyukur (QS 31: 12); 2) perintah selalu berbuat baik kepada orang tua (QS 31: 14-15); 3) menjelaskan seluruh perbuatan manusia, baik dan buruknya (QS 31: 16); 4) perintah shalat, mengerjakan yang ma'ruf, mencegah kemunkaran, serta sabar terhadap berbagai hal yang menimpa (QS 31: 17); 5) memberikan senyuman dan wajah yang ceria serta tidak memalingkan wajah dari orang lain karena sombong (QS 31: 18); 6) sederhana dalam

³³ Suyanti Suyanti and Cepi Safruddin Abd Jabar, "Studi Deskriptif Isi Pesan Moral Pada Lirik Lagu Dolanan Khas Jawa," *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 6, no. 6 (2022): 5605–5614.

³⁴ Tuti Andriani, "Pantun Dalam Kehidupan Melayu (Pendekatan Historis Dan Antropologis)[Pantun in Malay Life (Historical and Anthropological Approach)]," *Jurnal Sosial Budaya* 9, no. 2 (2012): 195–211

³⁵ Ibid.

bertingkah laku dan berbicara (QS 31: 19); dan 7) menjaga budi bahasa dalam berinteraksi dengan orang lain (QS 31: 19).

Living Quran dalam Budaya Populer

Living al-Qur'an merupakan kajian yang memotret realitas keberadaan ayat-ayat al-Qur'an yang tumbuh dan eksis secara praktis dalam masyarakat sehari-hari.³⁶ Perspektif ini merupakan sebuah perspektif dalam mengkaji teks suci yang sakral serta hidup di masyarakat.³⁷ Dari definisi tersebut, kajian living qur'an banyak menyoroti tradisi yang berkembang di masyarakat, seputar interaksi mereka dengan al-Qur'an, seperti cara pembacaannya, pesan moral di dalamnya, potongan ayat suci yang dijadikan azimat untuk keperluan tertentu, fadhilah surah-surah khusus yang dibaca dalam acara-acara tertentu, serta potongan ayat yang dijadikan hiasan, aksesoris, dan bait lagu.³⁸ Dalam istilah yang digunakan oleh Fathurrosyid resepsi al-Qur'an dapat berupa resepsi eksegesis, resepsi fungsional, dan resepsi estetis.³⁹ Menurut Darmalaksana, dkk, penelitian living al-Qur'an dan living hadits mengalami perkembangan pesat di Indonesia. Salah satu faktor yang mendorong perkembangan itu adalah orientasi integrasi ilmu agama Islam dan ilmu umum. Dalam penelitian living al-Qur'an dan Hadits, peneliti juga memerlukan bantuan dari ilmu-ilmu sosial dalam menganalisis fenomena sosial masyarakat.⁴⁰

Penyampaian pesan-pesan al-Qur'an dan hadits dalam bentuk budaya populer, khususnya film juga merupakan sebuah fenomena yang tidak baru di masyarakat. Begitupula dengan penelitian living al-Qur'an dan hadits dalam film. Beberapa penelitian terdahulu mencoba menangkap pesan-pesan Islam yang bersumber dari al-Qur'an dan Hadits dalam film, baik secara eksplisit maupun implisit. Beberapa film yang dikaji adalah film Kehormatan di Balik Kerudung⁴¹, Satu Amin Dua Iman⁴², Nussa dan Rara, Episode "Hiii Serem!!!"⁴³, Surau dan Silek⁴⁴, dan sinetron Para Pencari Tuhan⁴⁵. Dalam penelitian-penelitian tersebut, mereka

³⁶ Mujib Hendri Aji, Muhammad Zainul Hilmi, and Muhammad Taufiq Rahman, "The Living Qur'an as a Research Object and Methodology in the Qur'anic Studies," *Jurnal Iman dan Spiritualitas* 1, no. 1 (2021): 78–84, <http://digilib.uinsgd.ac.id/40447/>.

³⁷ Ahmad Farhan, "Living Al-Qur'an Sebagai Metode Alternatif Dalam Studi Al-Qur'an," *El-Afkar* 6 (2017): 88.

³⁸ Fathurrosyid Fathurrosyid, "Tipologi Ideologi Resepsi Al Quran Di Kalangan Masyarakat Sumenep Madura," *ELHARAKAH* 17, no. 2 (2016): 218–239.

³⁹ Ibid.

⁴⁰ Wahyudin Darmalaksana et al., "Analisis Perkembangan Penelitian Living Al-Qur'an Dan Hadis," *Jurnal Perspektif* 3, no. 2 (2019): 134–144.

⁴¹ Ahmad Muttaqin, "Film 'Kehormatan Di Balik Kerudung' Sebagai Living Al-Qur'an," *Muwazab* 8, no. 1 (2016): 114–130.

⁴² Husna, Zayyadi, and Oktafiana, "The Relationship of Faith and Tolerance in The Film One Amen Two Faith: Living Qur'an Perspective."

⁴³ Qurrata A'yun, "Resepsi Al-Qur'an Di Media Sosial: Studi Kasus Film Animasi Nussa Episode 'Hiii Serem!!!'" *Living Islam: Journal of Islamic Discourses* 3, no. 2 (2020): 319–337.

⁴⁴ Muhammad Fajri, "The Concept of Pious Children in The Movie 'Surau Dan Silek': A Living Hadith Study," *Jurnal Living Hadis* 5, no. 2 (2020): 195–217.

⁴⁵ Muh Alwi HS, "Fenomena Living Islam Dalam Sinetron Para Pencari Tuhan (Studi Atas Tuntunan Sebelum Dan Setelah Pernikahan Dalam Sinetron Para Pencari Tuhan Jilid 3 Episode 19)," *Panangkaran: Jurnal Penelitian Agama dan Masyarakat* 2, no. 1 (2018): 135–153. particularly in season 3 episode 19. This study began with the assumption that every behavior is initiated based on an understanding (both textual and contextual

mencoba menganalisis bagaimana suatu ayat atau pesan dipahami, diinterpretasikan, dan kemudian diterjemahkan ke dalam bentuk adegan film atau sinetron.

Dalam penelitiannya, Yahya, dkk mengemukakan dua strategi dakwah dalam media sosial, yaitu *content-creating* dan *collaboration*.⁴⁶ Dalam penelitian tersebut, penonton di YouTube cenderung lebih menggemari konten-konten dakwah yang bersifat *collaboration*, yaitu di mana para influencer ternama seperti Najwa Shihab dan Deddy Corbuzier berdiskusi dengan pemuka agama ternama. Namun, seiring berjalannya waktu, konten-konten yang diproduksi juga mengalami peningkatan, baik dari segi kuantitas maupun kualitas. Konten tersebut juga tidak terbatas di platform digital seperti YouTube, namun ditayangkan di televisi yang berskala nasional dan menjangkau seluruh usia. Serial Upin dan Ipin dan tayangan-tayangan animasi sejenisnya bila digarap dengan serius akan mampu mendapatkan tempat di hati penontonnya. Karenanya, hal tersebut menjadi sarana yang efektif dalam penyebaran nilai-nilai Islam serta representasi ajaran-ajaran agama Islam, baik kepada masyarakat muslim maupun kepada masyarakat non-muslim.

Kesimpulan

Pendidikan tentang tauhid, syariat, dan perbuatan baik diajarkan sejak usia dini, baik dari rumah, maupun dalam bentuk Taman Pendidikan al-Qur'an (TPA/TPQ) dan Lembaga/Rumah Tahfidz al-Qur'an. Di samping pengajaran dalam bentuk formal, pengajaran al-Qur'an serta penanaman nilai-nilainya kepada anak sangat penting. Salah satunya penanaman nilai-nilai al-Qur'an dapat diajarkan melalui media yang akan menjadi ketertarikan tersendiri bagi anak. Sebagaimana pembahasan dalam penelitian ini, yaitu analisa tayangan Upin dan Ipin dengan menggunakan surah Luqman ayat 12-19 sebagai indikatornya dan menggunakan perspektif living qur'an. Living al-Qur'an merupakan kajian yang memotret realitas keberadaan ayat-ayat al-Qur'an yang tumbuh dan eksis secara praktis dalam masyarakat sehari-hari. Surah Luqman ayat 12-19 memiliki kandungan nasihat Luqman Hakim kepada anaknya. Pemilihan nasihat-nasihat Luqman dikarenakan surah ini memiliki pesan eksplisit tentang pendidikan anak oleh orang tua, di antaranya yaitu pendidikan karakter, pendidikan akhlak, pendidikan tauhid, syariat, dan akhlak serta multiple intelligences yang mencakup kecerdasan spiritual (imaniyyah), emosional (amaliyah), dan intelektual (fikriyah). Dari hasil analisis di atas dapat terlihat bagaimana nasihat-nasihat Luqman Hakim kepada anaknya diadopsi dalam serial Upin dan Ipin di episode tersebut. Nasihat-nasihat tersebut adalah perintah untuk selalu bersyukur, perintah selalu berbuat baik kepada orang tua, anjuran untuk menjelaskan seluruh perbuatan manusia, baik dan buruknya, perintah shalat, mengerjakan yang ma'ruf, mencegah kemunkaran, serta sabar terhadap berbagai hal yang menimpa, anjuran untuk memberikan senyuman dan wajah

⁴⁶ Yuangga Kurnia Yahya, Syamsul Hadi Untung, and Indra Ari Fajari, "Da'wah Di Youtube: Upaya Representasi Nilai Islam Oleh Para Content-Creator," *Anida (Aktualisasi Nuansa Ilmu Dakwah)* 20, no. 1 (2020): 1–22.

yang ceria serta tidak memalingkan wajah dari orang lain karena sombong, anjuran untuk sederhana dalam bertingkah laku dan berbicara, serta anjuran untuk menjaga budi bahasa dalam berinteraksi dengan orang lain.

Daftar Pustaka

- Ayun, Qurrata. "Resepsi Al-Qur'an Di Media Sosial: Studi Kasus Film Animasi Nussa Episode 'Hiii Serem!!'" *Living Islam: Journal of Islamic Discourses* 3, no. 2 (2020): 319–337.
- Abdi, Syafral, and Muchlis Bahar. "Tinjauan Hukum Islam Terhadap Penitipan Orang Tua Oleh Anak Di Panti Sosial Tresna Werdha Sabai Nan Aluih Sicincin Kabupateng Padang Pariaman." *Journal Al-Abkam* XXI, no. 1 (2020): 160–180.
- Administrator. "Awards." *Les' Copaque Production*. Accessed December 15, 2022. <https://lescopaque.com/v11/awards/>.
- . "Upin & Ipin." *Les' Copaque Production*. Accessed December 15, 2022. <https://lescopaque.com/v11/our-works/upin-ipin/>.
- Aji, Mujib Hendri, Muhammad Zainul Hilmi, and Muhammad Taufiq Rahman. "The Living Qur'an as a Research Object and Methodology in the Qur'anic Studies." *Jurnal Iman dan Spiritualitas* 1, no. 1 (2021): 78–84. <http://digilib.uinsgd.ac.id/40447/>.
- Akmalia, Frida, and Yayan Nurbayan. "Tutur Kata Dan Kesantunan Berbahasa Luqma Hakim Kepada Anaknya (Studi Analisis Tutur Kata Lukman Hakim Dalam Surah Al-Luqman)." *SYAIKHUNA: Jurnal Pendidikan dan Pranata Islam STAI Syichona Mob. Cholil Bangkalan* 12, no. 2 (2021): 159–169.
- Al-Husseini, Amal Suhail. "Parental Dialogue in the Holy Quran and Its Effect on Raising Children (Surat Luqman as a Model)." *Journal of Xi'an University of Architecture & Technology* XII, no. IV (2020): 2186–2207.
- Alwi HS, Muh. "Fenomena Living Islam Dalam Sinetron Para Pencari Tuhan (Studi Atas Tuntunan Sebelum Dan Setelah Pernikahan Dalam Sinetron Para Pencari Tuhan Jilid 3 Episode 19)." *Panangkaran: Jurnal Penelitian Agama dan Masyarakat* 2, no. 1 (2018): 135–153.
- Arsyad, Lukman, Enni Akhmad, and Alvons Habibie. "Membekali Anak Usia Dini Dengan Pendidikan Karakter: Analisis Cerita Film Animasi Upin Dan Ipin." *WASKITA: Jurnal Pendidikan Nilai dan Pembangunan Karakter* 5, no. 1 (2017): 59–71.
- Cahyani, Puspita Dewi. "Top 20 Rating TV Per 16 Maret 2022: Upin Ipin Berada Diperingkat 5, Mengalahkan Dewi Rindu." *Zonabanten.Com*, March 17, 2022. <https://zonabanten.pikiran-rakyat.com/entertainment/pr-234004791/top-20-rating-tv-per-16-maret-2022-upin-ipin-berada-diperingkat-5-mengalahkan-dewi-rindu>.

- Darmalaksana, Wahyudin, Neli Alawiah, Elly Hafifah Thoyib, Siti Sadi'ah, and Ecep Ismail. "Analisis Perkembangan Penelitian Living Al-Qur'an Dan Hadis." *Jurnal Perspektif* 3, no. 2 (2019): 134–144.
- Fajri, Muhammad. "The Concept of Pious Children in The Movie 'Surau Dan Silek': A Living Hadith Study." *Jurnal Living Hadis* 5, no. 2 (2020): 195–217.
- Farhan, Ahmad. "Living Al-Qur'an Sebagai Metode Alternatif Dalam Studi Al-Qur'an." *El-Afkar* 6 (2017): 88.
- Fathurrosyid, Fathurrosyid. "Tipologi Ideologi Resepsi Al Quran Di Kalangan Masyarakat Sumenep Madura." *EL-HARAKAH* 17, no. 2 (2016): 218–239.
- Hamid, Eka Abdul, and Rika Wanda Nuraeni Zakiya. "Tafsir Qur'an Surat Luqman Ayat 12-19 Substansinya Dengan Pesan Moral Luqman Al-Hakim Dalam Pendidikan Islam." *Al-Mujaddid: Jurnal Ilmu-Ilmu Agama* 2, no. 2 (2020): 22–47.
- Husna, Rifqatul, Ach Zayyadi, and Dwiki Oktafiana. "The Relationship of Faith and Tolerance in The Film One Amen Two Faith: Living Qur'an Perspective." *Jurnal Islam Nusantara* 6, no. 1 (2022): 1–10. <http://jurnalnu.com/index.php/as/index>.
- Ismail, Roni. *Menuju Hidup Islami*. Yogyakarta: Insan Madani, 2009.
- Ismail, Roni. *Menuju Muslim Rahmatan Lil'alamin*. Yogyakarta: Suka Press, 2016.
- Ismail, Roni. "Hakikat Monoteisme Islam (Kajian atas Konsep Tauhid *Laa Ilaaha Illallah*), *Religi*, Vol. X, No. 2, Juli 2014.
- Khabiibi, Moh Fatkhurrozzaaqil. "Pembinaan Pendidikan Agama Islam Bagi Lanjut Usia Dalam Meningkatkan Kualitas Ibadah Di Pondok Lansia Yayasan Panti Asuhan NU An-Nuur Kota Kediri." IAIN Tulungagung, 2018.
- Khair, Misbahul, and Nurjannah. "Masyarakat Lebih Suka Nonton Daripada Baca Buku, Apa Sebabnya?" *LPM Jurnal Kampus Universitas Lambung Mangkurat*. Banjarmasin, November 1, 2021.
- Khalqi, Khairul. "Nilai-Nilai Utama Karakter Spiritual Keagamaan Dan Integritas Dalam Kisah Al-Qur'an." *FALASIFA : Jurnal Studi Keislaman* 10, no. 2 (2019): 160–177.
- Mubarak, Agus. "Relevansi Pendidikan Akhlak Dalam Surat Luqman (31) Ayat 12-19 Dengan Pendidikan Anak Kontemporer." *Dinamika Ilmu* 14, no. 2 (2014): 148–161. http://journal.iain-samarinda.ac.id/index.php/dinamika_ilmu/article/view/13.
- Muttaqin, Ahmad. "Film 'Kehormatan Di Balik Kerudung' Sebagai Living Al-Qur'an." *Muwazah* 8, no. 1 (2016): 114–130.
- Nuha, Siti Ulin, Erik Aditia Ismaya, and Much Arsyad Fardani. "Nilai Peduli Sosial Pada Film Animasi Nussa Dan Rara." *Jurnal Riset Pendidikan Dasar* 04, no. 1 (2021): 17–23. <https://journal.unismuh.ac.id/index.php/jrpd/article/view/4722>.

- Nurhadi, Nurhadi. "MULTIPLE INTELLIGENCES ANAK USIA DINI MENURUT AL-QUR'AN SURAT LUQMAN AYAT 12-19 (Kajian Filsafat Pendidikan)." *Generasi Emas: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini* 1, no. 2 (2018): 136–158.
- Nurwita, Syisva. "Analisis Nilai-Nilai Agama Dan Moral Anak Usia Dini Dalam Tayangan Film Kartun Upin Dan Ipin." *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 3, no. 2 (2019): 506–516.
- Putri, Rizkiana, Murtono Murtono, and Himmatul Ulya. "Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Film Animasi Upin Dan Ipin." *Jurnal Educatio* 7, no. 3 (2021): 1253–1263.
- Rikza, Abdullah, and Saiful Islam. "Pendidikan Karakter Dalam Tafsir Almisbah Surat Alisra' Ayat 23- 24 Dan Surat Luqman Ayat 12-19." *Jurnal Pendidikan Islam* 3, no. 1 (2019): 1–26.
- Risdiany, Hani, and Triana Lestari. "Pengaruh Film Kartun Upin Dan Ipin Terhadap Perkembangan Moral Anak." *Edukatif : Jurnal Ilmu Pendidikan* 3, no. 4 (2021): 1366–1372. <https://edukatif.org/index.php/edukatif/article/view/577>.
- Rohani, and Hayati Nufus. "Pendidikan Anak Menurut Surat Luqman Ayat 12-19 Dalam Tafsir Ibnu Katsir." *Al-Iltizam: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 2, no. 1 (2017): 108–129.
- Sahibi, Sahibi. "Konsep Birrul Walidain Dalam Q.S. Al-Isra Ayat 23 Dan 24 (Studi Perbandingan Tafsir Al-Mishbah Dan Tafsir Al-Maraghi)." UIN Mataram, 2019. <http://etheses.uinmataram.ac.id/596/>.
- Sihotang, Nurfin. "Eksplorasi Komunikasi Dakwah Interpersonal Dalam Al-Quran Surat Luqman." *Hikmah* VIII, no. 01 (2014): 107–114.
- Solihin, Lukman, Bakti Utama, Indah Pratiwi, and Novirina. *Indeks Aktivitas Literasi Membaca 34 Provinsi*. Jakarta, 2019.
- Suyanti, Suyanti, and Cepi Safruddin Abd Jabar. "Studi Deskriptif Isi Pesan Moral Pada Lirik Lagu Dolanan Khas Jawa." *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 6, no. 6 (2022): 5605–5614.
- Tuti Andriani. "Pantun Dalam Kehidupan Melayu (Pendekatan Historis Dan Antropologis) [Pantun in Malay Life (Historical and Anthropological Approach)]." *Jurnal Sosial Budaya* 9, no. 2 (2012): 195–211.
- Umar, Mardan. "Urgensi Nilai-Nilai Religius Dalam Kehidupan Masyarakat Heterogen Di Indonesia." *Jurnal Civic Education: Media Kajian Pancasila dan Kewarganegaraan* 3, no. 1 (2019): 71.
- Wahyuni, Ida Windi, and Ary Antony Putra. "Kontribusi Peran Orangtua Dan Guru Dalam Pembentukan Karakter Islami Anak Usia Dini." *Jurnal Pendidikan Agama Islam Al-Thariqah* 5, no. 1 (2020): 30–37.

Yahya, Yuangga Kurnia, Syamsul Hadi Untung, and Indra Ari Fajari. "Da'wah Di Youtube: Upaya Representasi Nilai Islam Oleh Para Content-Creator." *Anida (Aktualisasi Nuansa Ilmu Dakwah)* 20, no. 1 (2020): 1–22.

Zhayoga, Ivan, Diana Endah H., and Ikha Listyarini. "Analisis Pengaruh Film Upin Dan Ipin Terhadap Karakter Siswa." *Indonesian Values and Character Educational Journal* 3, no. 1 (2020): 1–7. <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/IVCEJ/article/view/24542/14886>.

"Surat Luqman Ayat 17." *Tafsirweb*. Accessed December 15, 2022. <https://tafsirweb.com/7501-surat-luqman-ayat-17.html>.

ISSN (O)



E-ISSN (P)

